

Evaluasi Pembelajaran Akuntansi Dasar Usaha Dagang pada Siswa SMA ABC di Surabaya

Budianto Tedjasuksmana¹, Lindrawati², Marini Purwanto³, Dian Purnama Sari⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

e-mail: dian-ps@ukwms.ac.id

Abstrak

Pembelajaran pada akuntansi dasar pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai akuntansi bagi perusahaan jasa dan akuntansi bagi perusahaan dagang. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengevaluasi daya serap siswa SMA mengenai materi akuntansi, khususnya pada perusahaan dagang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *online* kepada siswa SMA ABC di Surabaya, kemudian para siswa menjawab soal latihan yang telah disiapkan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa SMA yang memperoleh hasil bahwa mayoritas siswa masih harus banyak mendalami materi akuntansi di perusahaan dagang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa telah memahami dengan cukup baik jurnal umum di perusahaan dagang, jurnal koreksi, perhitungan modal dan laba serta pemahaman metode perpetual. Namun, para siswa masih kesulitan untuk memahami jurnal penyesuaian, perhitungan HPP serta pemahaman metode periodik. Pendidik masih dapat memacu proses kognitif siswa dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Akuntansi, Perusahaan Dagang*

Abstract

Learning in basic accounting can generally be grouped as accounting for service companies and accounting for trading companies. Community service activities aim to evaluate the absorption of high school students regarding accounting material, especially in trading companies. This community service activity is carried out by providing online tutorials to ABC High School students in Surabaya, then the students answer the practice questions that have been prepared. The results of this community service activity show that high school students who get the results that the majority of students still have a lot to explore accounting material in trading companies. The results of the evaluation showed that the students had quite good understanding of general journals in trading companies, corrections journals, capital and profit calculations and understanding of the perpetual method. However, students still have difficulty understanding adjusting journals, COGS calculations and understanding the periodic method. Educators can still spur students' cognitive processes by implementing more effective learning so that learning objectives can be achieved.

Kata Kunci: *Online Learning, Accounting, Trading Company*

PENDAHULUAN

Evaluasi proses pembelajaran adalah sangat penting bagi tujuan dan sasaran pembelajaran. Pentingnya bagi pendidik untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, artinya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik dengan dibuktikan oleh hasil evaluasi pembelajaran pendidik dapat mengetahui efektifitas daya serap siswa. Penggunaan metode mengajar dan media yang kurang tepat, bahasa penyampaian yang sulit dipahami, maupun faktor interen siswa itu sendiri, seperti mengalami kesulitan belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran ((Fitrianti, 2018)

Evaluasi pembelajaran dimasa pandemic juga menjadi perhatian yang menarik dan terus dilakukan penelitian lebih lanjut apakah kondisi pandemi mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa. Dalam masa pandemi covid 19 pemahaman pendidikan sejatinya mampu dimaknai sebagai proses sosial yang terus dinamis mengikuti perkembangan jaman, dimana proses pembelajaran tidak harus bertatap muka tetap baik pendidik dan siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dan berbagai aplikasi yang terus berkembang dapat membantu pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif (Effendi & Wahidy, 2019).

Dalam proses pembelajaran, harus ada umpan balik yang baik antara peserta didik dan guru. Adanya kegiatan pembelajaran yang terstruktur maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang berkualitas harus sejalan sesuai dengan perkembangan teknologi (Emilia et al., 2021). Hasil evaluasi pembelajaran siswa harapannya tidak mengalami penurunan akibat kondisi pandemi, untuk itu perlunya kerjasama yang baik antara pendidik dan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga ketuntasan kompetensi dasar dapat tercapai.

Ketuntasan kompetensi dasar yang dicapai seorang siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi hasil belajarnya sebagai peserta didik. Ketercapaian proses pembelajaran dipengaruhi oleh aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik merupakan aspek-aspek yang saling integratif dari hasil proses pembelajaran (Bloom dkk., 1956). Jadi ketercapaian proses pembelajaran merupakan akumulasi dari penilaian yang komprehensif dari setiap program pendidikan yang bermakna.

Pengetahuan kognitif mencakup proses pengingatan, pemahaman, bahkan mengaplikasikan, menganalisis serta mengevaluasi, aspek psikomotorik lebih dapat diterapkan pada praktek laboratorium, dan domain afektif adalah melibatkan hal-hal emosional seperti perasaan, minat, serta sikap ketekunan, ketelitian, serta kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis. Kemampuan melakukan kalkulasi pada materi perusahaan dagang sangat diperlukan karena usaha dagang ini mencakup aspek pembelian, kegiatan retur dan potongan pembelian bahkan biaya angkut pembelian bahkan pada aktivitas

penjualan yang ada. Pemahaman jurnal transaksi, pencatatan ke dalam buku harian khusus, penggunaan jurnal memorial, penyusunan jurnal penyesuian, jurnal penutup merupakan materi-materi yang penting bagi siswa baik dalam mempersiapkan dirinya menghadapi Ujian Sekolah.

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada SMA ABC di Surabaya, dilakukan dengan memberikan pengayaan materi serta pelatihan soal akuntansi dasar bidang studi usaha dagang. Evaluasi atas latihan soal yang diberikan, dilakukan dengan pemberian skor pada hasil pembelajaran siswa, guna mengetahui ketuntasan belajar minimal, sehingga guru bidang studi dapat melakukan upaya eksplorasi lebih lanjut atas aspek-aspek yang memerlukan pengayaan. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana para siswa khususnya kelas XII IPA, IPS 1 dan IPS 2 telah memahami kompetensi akuntansi dasar khususnya bidang usaha dagang dalam mempersiapkan dirinya menghadapi Ujian Sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan melalui media *google meet*. Pendekatan pengajaran ini memang dilakukan pada masa pandemi. Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian latihan soal, dalam bentuk pilihan ganda serta test uraian. Penyampaian review materi merupakan langkah awal tim dosen selaku penyampaian materi, dipertimbangkan sebagai upaya untuk mengulang Kembali pelajaran yang telah diterimanya pada saat yang lalu Ketika menerima pelajaran di kelasnya. Target peserta adalah siswa kelas XII IPA, XII IPS1 dan XII IPS 2. Pada evaluasi materi perusahaan dagang, sebanyak 79 peserta telah menjawab latihan soal yang diberikan melalui Google Form.

Dengan selesainya pemberian skor pada jawaban latihan soal yang diberikan pada para siswa, diharapkan guru bidang studi melakukan eksplorasi aspek-aspek ini , agar para siswa memantapkan dirinya dalam menghadapi ujian sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui test tulis berupa soal pilihan ganda yang diisi melalui *google form*. Tabel indikator evaluasi disajikan dalam Tabel 1. sebagai berikut:

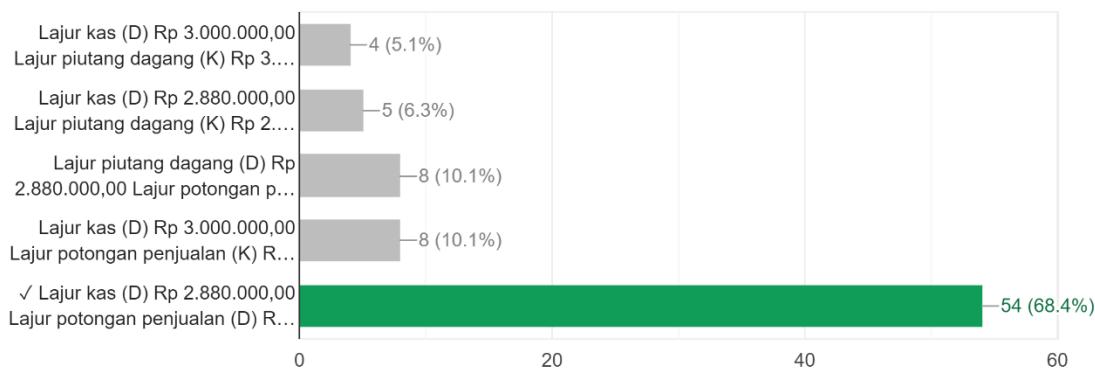
Tabel 1.

Indikator Daya Serap Siswa mengenai Materi Perusahaan Dagang

No	Indikator
1.	Jurnal Umum Perusahaan Dagang (Soal 1)
2.	Jurnal Penyesuian (Soal 2)
3.	Jurnal Koreksi (Soal 3)
4.	Perhitungan Harga Pokok Penjualan (Soal 4 dan 9)
5.	Perhitungan Modal dan Laba Usaha (Soal 5)
6.	Pemahaman Metode Periodik dan Perpetual (Soal 6, 7, 8, 10)

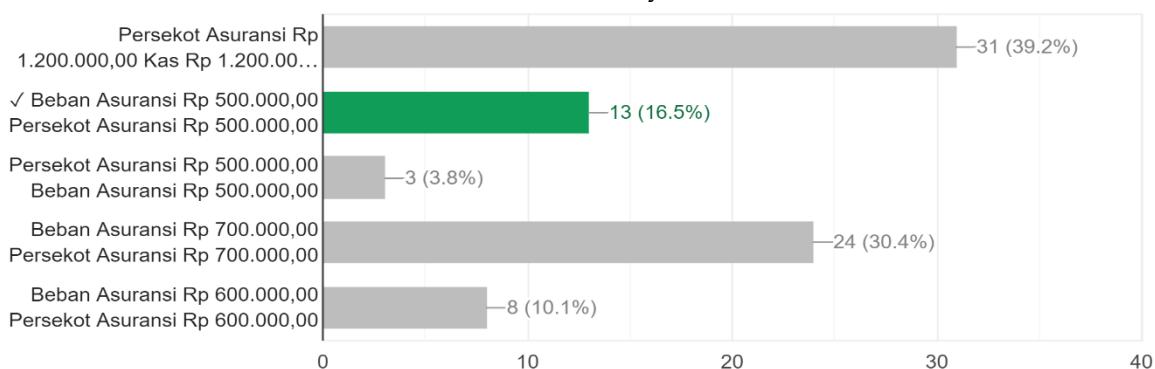
Hasil evaluasi siswa, menunjukkan bahwa pemahaman transaksi internal dan eksternal perusahaan sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase soal 1, siswa yang benar sejumlah 54 siswa (68,4%) dan yang salah sejumlah 25 siswa (31,6%). Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami jurnal umum perusahaan dagang dengan baik. Hasil soal 1 disajikan dalam gambar 1.

Gambar 1. Soal terkait Jurnal Umum Perusahaan Dagang



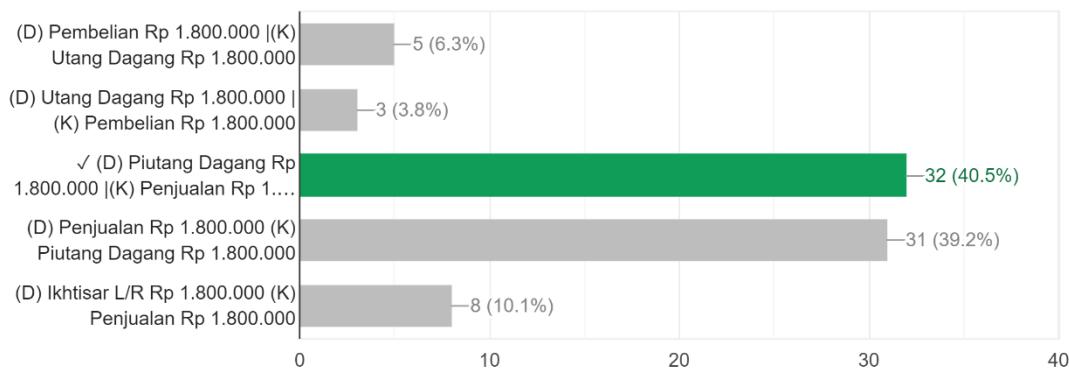
Jurnal penyesuaian menjadi indikator yang kedua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman jurnal penyesuaian masih kurang. Hasil persentase menunjukkan, siswa yang benar sejumlah 13 siswa (16,5%) dan yang salah sejumlah 66 siswa (83,5%). Hasil jawaban soal 2 disajikan dalam gambar 2.

Gambar 2. Soal Jurnal Penyesuaian



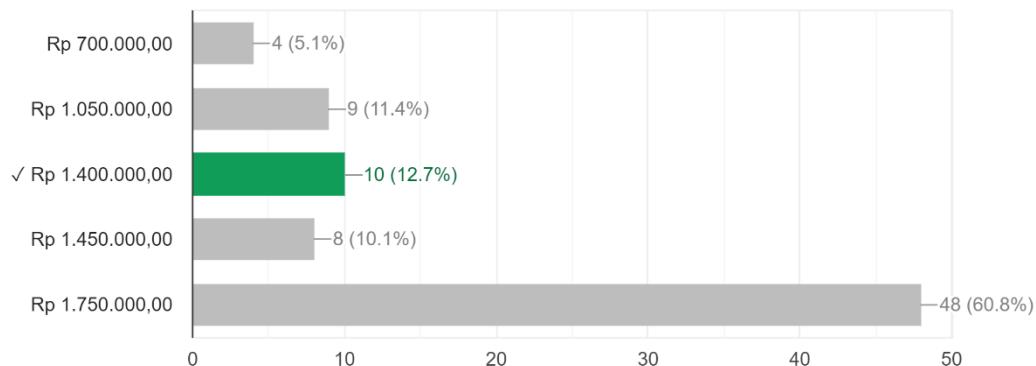
Indikator yang ketiga adalah pemahaman mengenai jurnal koreksi. Hasil evaluasi siswa, menunjukkan bahwa pemahaman jurnal koreksi cukup yang ditunjukkan dengan persentase siswa yang benar sejumlah 40,5% (32 siswa) dan yang salah sejumlah 47 siswa (59,5%). Mayoritas siswa masih salah dalam menjawab soal mengenai jurnal koreksi, namun jumlah siswa yang menjawab benar mencapai 32 siswa. Hasil jawaban soal 3 disajikan dalam gambar 3.

Gambar 3. Soal Jurnal Koreksi

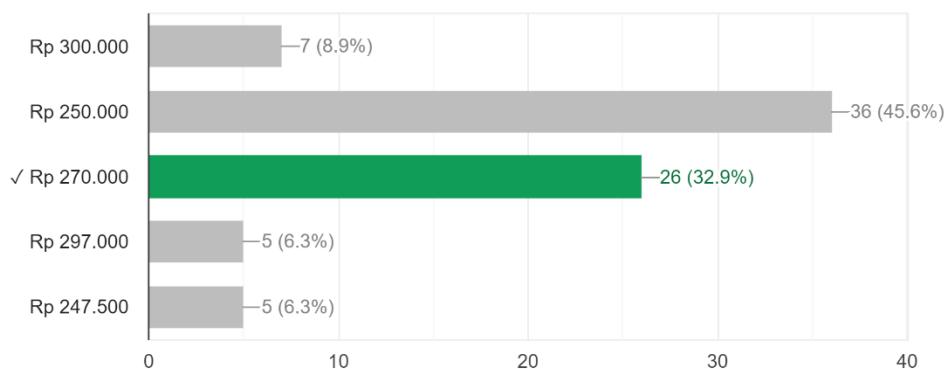


Indikator yang keempat adalah perhitungan harga pokok penjualan. Hasil evaluasi siswa, menunjukkan bahwa pemahaman perhitungan harga pokok penjualan masih sangat kurang yang ditunjukkan dengan persentase soal 4 dan 9, mayoritas siswa masih salah dalam menjawab soal. Siswa yang benar di soal no 4 sejumlah 10 siswa (12,7%) dan yang salah sejumlah 69 siswa (87,3%). Hasil ini sejalan juga dengan hasil jawaban soal 9, di mana siswa yang menjawab benar sebanyak 26 siswa (32,9%) dan yang salah sejumlah 53 siswa (67,1%). Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai perhitungan harga pokok penjualan masih sangat kurang. Hasil jawaban soal 4 dan soal 9 disajikan dalam gambar 4 dan gambar 5.

Gambar 4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Soal 4

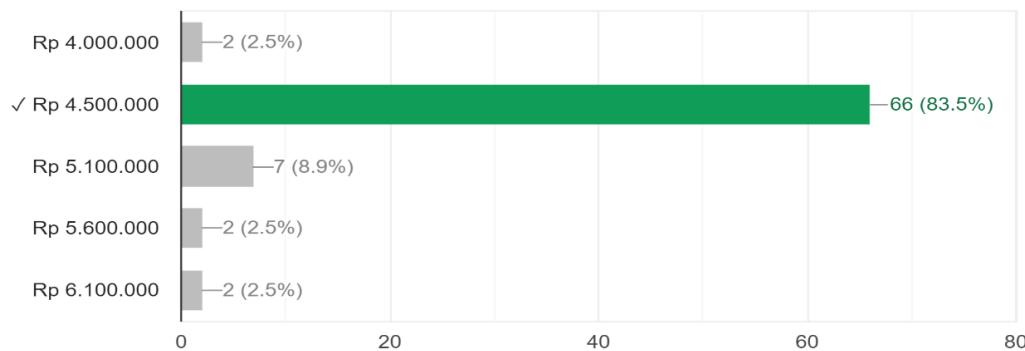


Gambar 5. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Soal 9



Indikator yang kelima adalah perhitungan modal dan laba. Hasil evaluasi siswa, menunjukkan bahwa pemahaman perhitungan modal laba cukup baik yang ditunjukkan dengan persentase siswa yang benar sejumlah 83,5% (66 siswa) dan yang salah sejumlah 13 siswa (16,5%). Mayoritas siswa sudah benar dalam menjawab soal mengenai perhitungan modal dan laba. Hasil jawaban soal 5 disajikan dalam gambar 6.

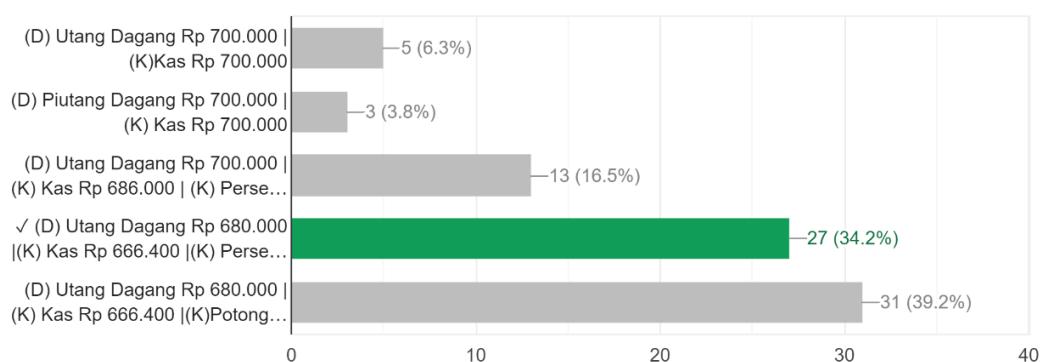
Gambar 6. Perhitungan Modal dan Laba



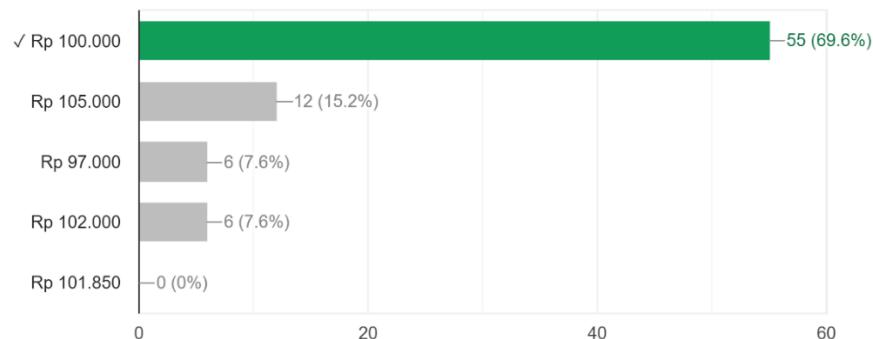
Pemahaman metode periodik dan perpetual menjadi indikator keenam. Hasil evaluasi siswa, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap metode perpetual lebih baik daripada metode periodik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8, yang merupakan hasil jawaban soal 6 dan 8. Di soal 6, sebanyak 34,2% (27 siswa) yang menjawab benar dan di soal 8, sebanyak 69,6% (55 siswa) menjawab benar.

Hasil jawaban berbanding terbalik dengan jawaban soal 7 dan 10. Di soal 7, hanya 8 siswa (10,1%) yang menjawab benar, sejalan dengan hasil ini, hanya 7 siswa (8,9%) yang menjawab benar di soal 10. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap metode perpetual jauh lebih baik dibandingkan pemahaman siswa terhadap metode periodic di perusahaan dagang. Hasil soal 7 dan soal 10 disajikan dalam gambar 9 dan gambar 10.

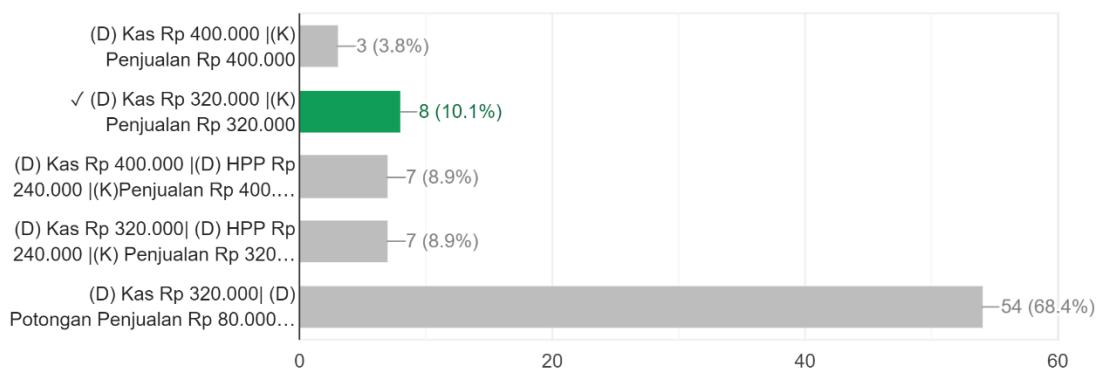
Gambar 7. Pemahaman Metode Perpetual Soal 6



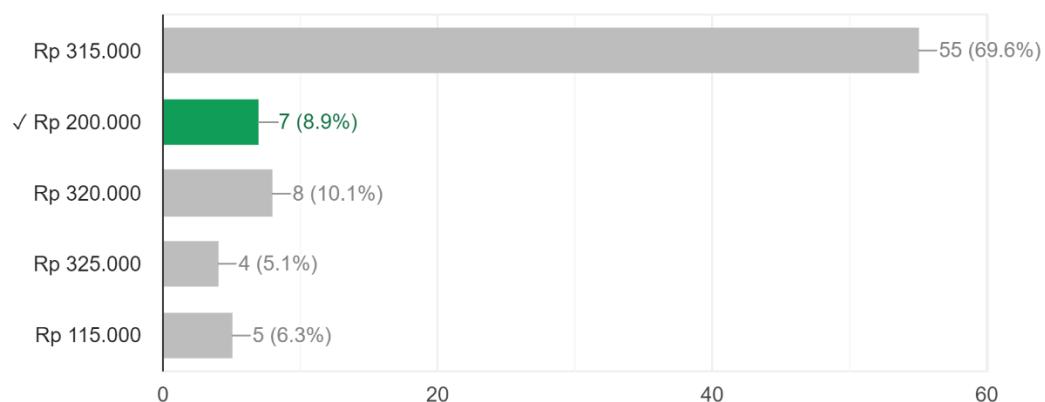
Gambar 8. Pemahaman Metode Perpetual Soal 8



Gambar 9. Pemahaman Metode Periodik Soal 7



Gambar 10. Pemahaman Metode Periodik Soal 10



Pembelajaran materi akuntansi usaha dagang, merupakan salah satu materi besar yang harus dipelajari oleh siswa SMA. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan untuk kemudian dijual kembali dengan mengambil keuntungan. Siklus operasi perusahaan dagang dimulai dari aktivitas Pembelian barang dagangan (dan pelunasan hutang dagang), penjualan, sampai dengan pelunasan piutang dagang. Dalam transaksi pembelian dan penjualan, terdapat retur, potongan atau diskon, ongkos angkut, dan lainnya. Pada potongan atau diskon, terdapat beberapa macam diskon yaitu (1) diskon penjualan/pembelian yaitu diskon yang terjadi pada saat transaksi dan diskon ini akan langsung mengurangi nilai transaksi sehingga dicatat secara neto, (2) diskon rabat yang terjadi karena

pembelian dalam jumlah besar dan dicatat secara netto, serta (3) diskon tunai yaitu diskon yang terjadi karena pelunasan awal dimana bisa dicatat secara neto atau gros (Warren, dkk., 2014). Ongkos angkut harus melihat dahulu perjanjian yang ada yaitu (1) FOB (free on board) shippint point, penyerahan hak kepemilikan atas barang dagangan dilakukan di gudang penjual, sehingga semua ongkos kirim sejak dari barang dagangan dikeluarkan dari gudang penjual sampai berada di gudang pembeli menjadi tanggungan pembeli, atau (2) FOB (free on board) destination, penyerahan hak kepemilikan atas barang dagangan dilakukan di gudang pembeli, sehingga semua ongkos kirim barang dagangan sejak dikeluarkan dari gudang penjual sampai berada di gudang pembeli ditanggung oleh penjual (Warsono dan Natalia, 2011:171).

Pencatatan untuk Akuntansi perusahaan dagang ada 2 metode yaitu Periodik dan Perpetual. Pada metode periodik, untuk menentukan jumlah persediaan yang ada dilakukan secara berkala, yang artinya mencatat semua akuisisi persediaan selama periode akuntansi dengan mendebit akun Pembelian. Harga pokok penjualan dihitung dengan cara mengurangkan persediaan akhir dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual. Harga pokok penjualan juga merupakan nilai sisa yang bergantung pada perhitungan fisik persediaan akhir. Pada metode perpetual, secara terus menerus melacak perubahan dalam akun persediaan, artinya, perusahaan mencatat semua pembelian dan penjualan barang secara langsung di akun Persediaan saat terjadi transaksi. Sistem ini menyediakan catatan berkelanjutan dari saldo akun Persediaan dan akun Harga Pokok Penjualan.

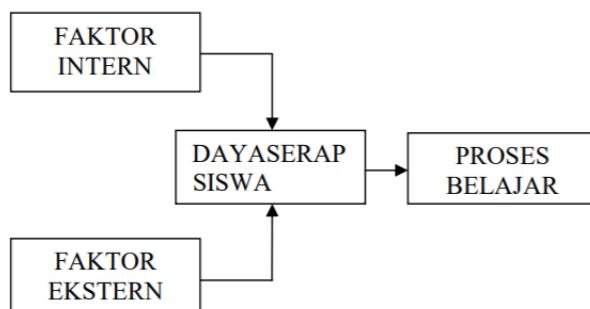
Hasil kegiatan abdimas ini menunjukkan bahwa siswa SMA yang memperoleh hasil bahwa mayoritas siswa masih harus banyak mendalami kembali materi akuntansi di perusahaan dagang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para siswa telah memahami dengan cukup baik jurnal umum di perusahaan dagang, jurnal koreksi, perhitungan modal dan laba serta pemahaman metode perpetual. Namun, para siswa masih kesulitan untuk memahami jurnal penyesuaian, perhitungan HPP serta pemahaman metode periodik. Untuk pemahaman jurnal penyesuaian, nyatanya tidak hanya terjadi di perusahaan dagang, namun juga di perusahaan jasa (Tedjasuksmana, Lindrawati, Purwanto dan Sari, 2021). Artinya, salah satu materi yang sulit dipahami dalam materi akuntansi, baik jasa maupun dagang adalah jurnal penyesuaian.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih harus ditingkatkan. Suatu pembelajaran yang berhasil dan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik dan memuaskan tentu terdapat faktor yang menjadikan hal tersebut (Varera, 2018). Faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, dimana Woolfolk (2010) juga menegaskan pula dengan nada senada bahwa faktor internal dalam minat belajar adalah salah satu faktor yang berperan minat diartikan sebagai sebuah disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong

seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa (Marleni , 2016). Salah satu faktor paling penting adalah daya serap peserta didik.

Faktor daya serap adalah unsur yang menjadi sebab yang mempengaruhi kemampuan, kekuatan, perasaan, kemauan dan tenaga yang dimiliki jiwa manusia, dalam upaya untuk melakukan sesuatu usaha. Gagasan bahwa dalam proses penyerapan materi dipengaruhi faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor individu) sebagai modal awal siswa, serta dipengaruhi pula oleh faktor yang berasal selain dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal (faktor lingkungan), dalam menyerap materi pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor interen dan faktor eksteren, sebagai dasar pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap yaitu:

Gambar 11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar



Sumber: Landasan Psikologi Proses Pendidikan (2003)

Sebagai pendidik, kita harus mampu menghadirkan lingkungan belajar yang membuat siswa semakin giat belajar, Materi akuntansi khususnya usaha dagang memang menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik, apalagi dengan kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pendidik dapat memberikan materi melalui banyak media, misalnya video, kuis online yang lebih menyenangkan ataupun latihan dan soal-soal yang dapat menunjang dan membentuk semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi akuntansi dasar, khususnya perusahaan jasa masih cukup kurang, khususnya jurnal penyesuaian, perhitungan HPP dan pemahaman metode periodik. Kesulitan yang dirasakan para siswa, khususnya di masa pandemi COVID-19, di mana seluruh pembelajaran dilakukan secara online. Proses kognitif masih dapat terus dipacu dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Minat belajar sebagai faktor internal dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai motivasi tentang pentingnya ilmu akuntansi di masa depan mereka. Faktor eksternal, yaitu sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih

menyenangkan sehingga siswa akan semakin tertarik dan tidak hanya monoton melihat materi dan tugas, namun dapat menikmati proses pembelajaran, khususnya akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125-129. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977/2799>.
- Emilia, J., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 663-671.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159.
- Syaodih, N. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tedjasuskmama, B., Lindrawati, Purwanto, M., & Sari, D. P. (2021). Evaluasi daya Serap Materi Akuntansi Perusahaan Jasa pada Siswa SMA X. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 44-53.
- Varera, L. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil Kelas X Busana SMK Islam Moyudan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2014). *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia (Terjemahan Edisi 25)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, S., & Natalia, I. (2011). *Akuntansi Pengantar 1: Sistem Penghasil Informasi Keuangan (Adaptasi IFRS)*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology (11th edition)*. Upper saddle River , NJ: Merill.